

























































#### D. Sarana Prasarana Pendidikan

Abad IV Hijriyah adalah abad keemasan pada dunia Islam, di mana perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan mulai berkembang pesat. Tidak sedikit dari para ulama' dan ilmuwan yang selalu meramaikan suasana masjid dan halaqah-halaqah untuk membahas suatu disiplin ilmu, sehingga masjid mempunyai peran ganda, yaitu selain sebagai tempat untuk beribadah juga sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu pengetahuan.

Dari masjid, kemudian mulai muncullah madrasah-madrasah sebagai tempat untuk belajar dan mengajar, di samping itu juga berdiri perpustakaan yang dikenal dengan sebutan *dar al-hikmah*. Dengan semakin pesatnya laju pendidikan pada masa ini, semakin pesat pula metode-metode pembelajaran yang digunakan, di antaranya yang terkenal adalah metode lawatan untuk mencari sumber guru yang asli.

Dengan semakin meluasnya wilayah Islam, maka para ulama' Islam mempunyai inisiatif untuk mencetak buku-buku dalam jumlah yang lebih banyak untuk kemudian disebarluaskan ke berbagai wilayah Islam. Hal ini dilakukan untuk mengurangi lawatan-lawatan yang dilakukan oleh peserta didik, mengingat jauhnya tempat tinggal mereka dengan guru-gurunya. Meskipun demikian, mereka tetap saja memilih melakukan lawatan untuk bertemu gurunya secara langsung karena bisa memperkuat hubungan silaturahmi di antara mereka dan mendapatkan manfaat yang luar biasa (barakah) daripada hanya sekedar membaca buku-bukunya melalui tulisan.



